

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Mili baru saja pindah ke kota. Namun, dia merasa bosan berada di dalam rumah Teno sepanjang hari.

Suatu hari Mili memutuskan untuk pergi berkeliling kota. Ternyata kota jauh lebih ramai dari yang disangkanya.

Apakah Mili bisa pulang lagi ke rumah Teno?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

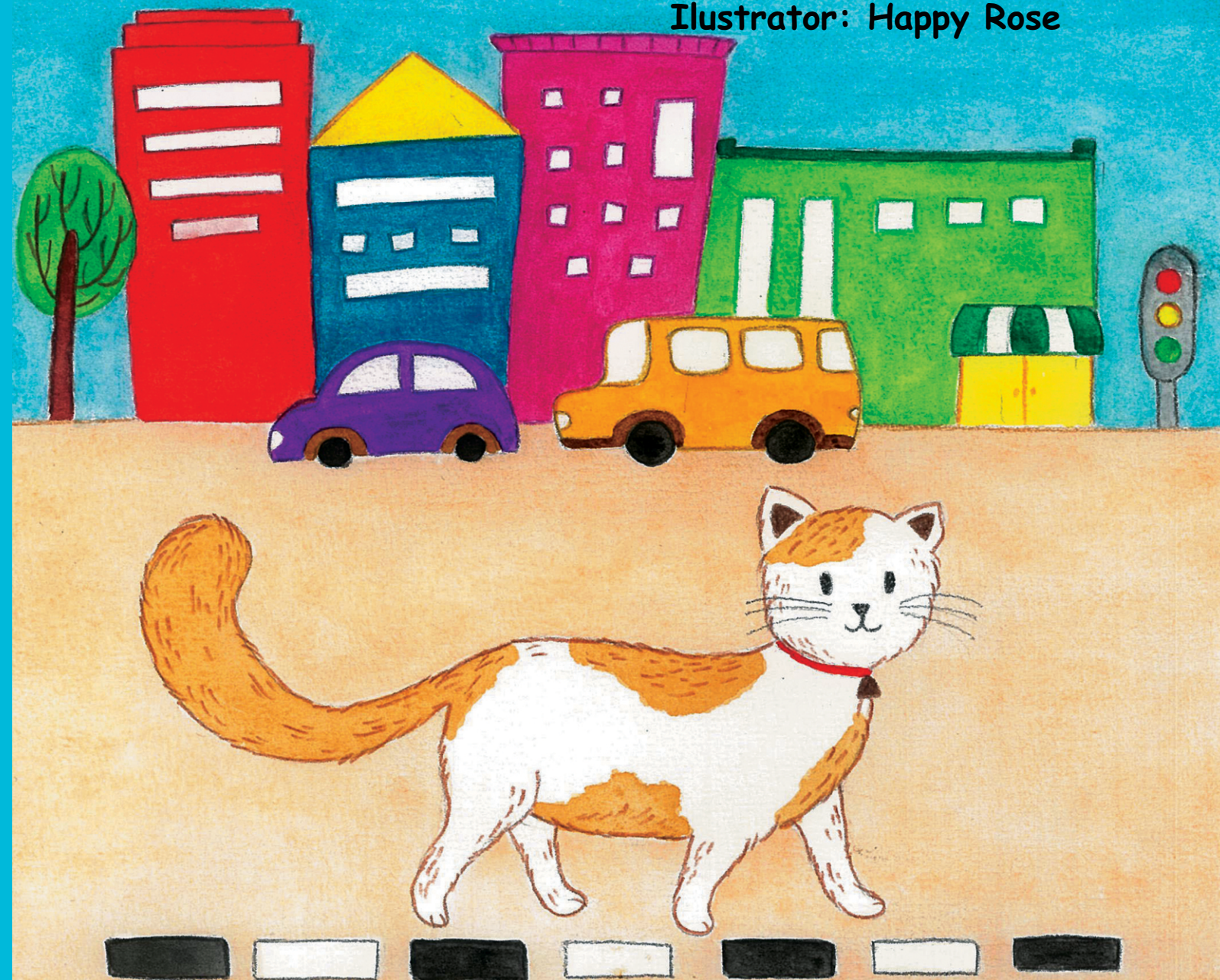
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Mili Keliling Kota

Penulis : Yuniar Khairani
Ilustrator: Happy Rose



BACAAN UNTUK
PEMBACA PAUD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Mili Keliling Kota



Mili Keliling Kota

Penulis : Yuniar Khairani
Ilustrator : Happy Rose
Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<div>PB 398.209 598 KHA m</div>	<div>Katalog Dalam Terbitan (KDT) Khairani, Yuniar Mili Keliling Kota/Yuniar Khairani; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 17 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-769-4 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK</div>
---	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia. Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

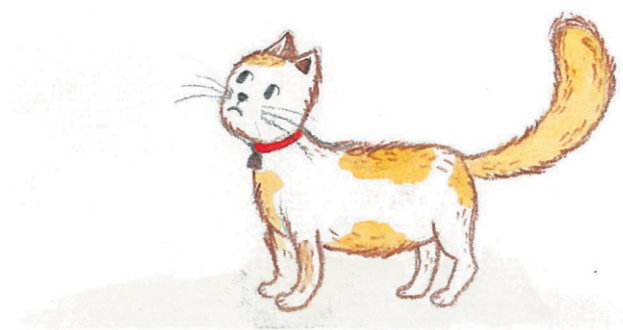
Ada anak-anak yang tinggal di desa dan ada anak-anak yang tinggal di kota. Semua anak pasti sangat mencintai tempat tinggalnya, seperti Mili. Namun, adakah dari kalian yang pernah pindah seperti Mili?

Mili adalah seekor kucing yang tadinya tinggal bersama kakek di desa. Ketika pindah ke kota, Mili harus menghadapi kehidupan yang berbeda.

Mili Keliling Kota adalah sebuah cerita tentang petualangan dan pengalaman menghadapi hal yang baru. Buku ini untuk kalian.

Yogyakarta, Mei 2019

Yuniar Khairani



Mili berasal dari desa.



Kakek membawa Mili ke kota.
Kini Mili akan tinggal di rumah Teno.





Rumah Teno tak punya halaman.
Mili selalu bermain di dalam rumah.



Mili Kucing mulai bosan.



Dia ingin bermain di luar.



TET!!!

TET!!!

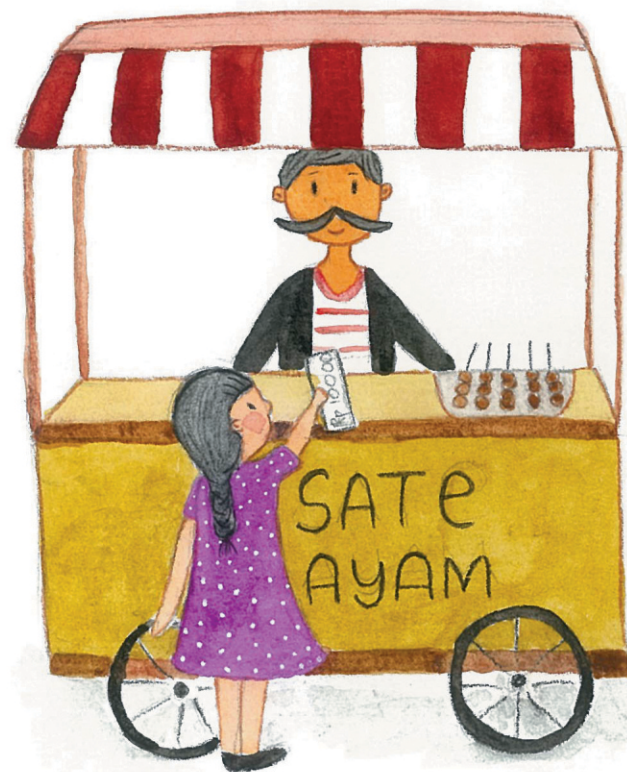
WERRR ...

WERRR ...

NGUNG!

Kota ternyata ramai sekali.

Di kota banyak penjual makanan.



Mili Kucing
tak bisa mencicipi.
Dia tak punya uang
untuk membeli.



Untung ada ibu baik hati.
Mili Kucing dibelikan sosis mini.



Berjalan jauh membuat Mili Kucing haus.

Ada yang membuka kran air.
Mili Kucing bisa minum.

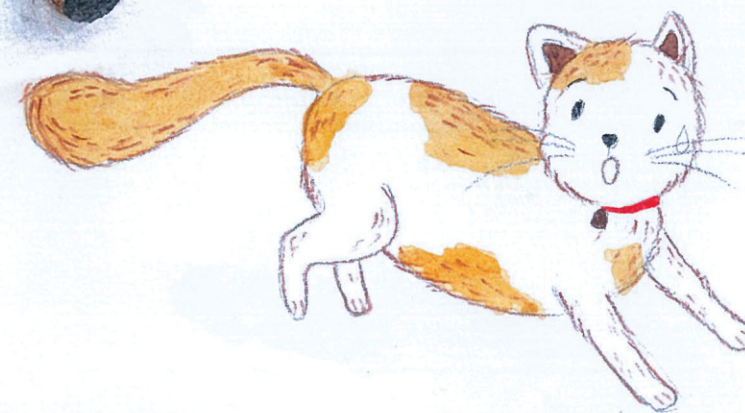




Keliling kota membuatnya lelah.
Mili ingin pulang.
Ke mana jalan pulang?



Oh, ada yang ingin menangkapnya!
Mili Kucing ketakutan.
Dia berlari kencang.





Mili harus menemukan Teno.
Bersama dengan Teno pasti aman.



Apakah itu Teno?

Ternyata mereka bukan Teno.





Itu Teno!

Mili Kucing sudah berkeliling kota seharian.
Sekarang saatnya pulang.



Biodata Penulis

Yuniar Khairani tinggal di Yogyakarta. Dia telah menulis cerita anak sejak tahun 2009. Beberapa penghargaan nasional dan internasional telah diraihnya. Salah satunya adalah Second Prize Eye Level Award Korea untuk cerita anak berjudul *Sepatu Bergambar Kupu-Kupu*. Baginya menulis adalah cara paling bahagia untuk membahagiakan anak-anak.



Biodata Ilustrator

Happy Rose tinggal di Malang. Dia percaya manusia bahagia adalah mereka yang memelihara sisi kanak-kanaknya. Rasa ingin tahu, pembelajar yang senang, imajinasi, itulah yang ingin disampaikannya dalam ilustrasinya. Happy Rose dapat dihubungi di akun IG @happy.rose9.



Biodata Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.

